

## Pengaruh CAMEL terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2019-2022

Amelia Sophianita<sup>1\*</sup>, R.A Sista Paramita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Email korespondensi: [amelia.20141@mhs.unesa.ac.id](mailto:amelia.20141@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

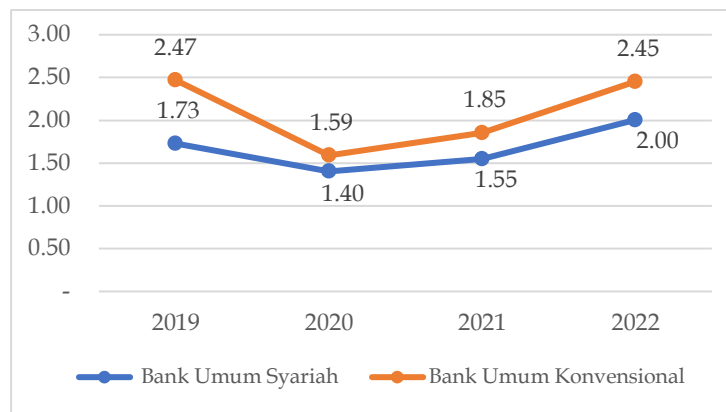
*This research aims to determine the results of the analysis of the influence of CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity) on profitability in Islamic commercial banks for the period 2019 - 2022. In this research, Capital is proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset quality is proxied by Non-Performing Financing (NPF), Management is proxied by Net Operating Margin (NOM), Revenue is proxied by earnings efficiency (BOPO), Liquidity is proxied by Financing to Deposit Ratio (FDR) and Profitability is proxied by Return on Assets (ROA). The object of this research is 10 Islamic commercial banks with data collection techniques using purposive sampling. This type of research is causal associative with a quantitative approach which is processed using multiple linear regression analysis techniques on IBM SPSS tools version 27 software. The results of the research state that the NOM and BOPO variables have a significant positive effect on ROA, while other independent variables such as CAR, NPF, and FDR does not have a significant influence on ROA. The implications of the research findings indicate that management efficiency (NOM) and earnings efficiency (BOPO) are crucial for the profitability (ROA) of Islamic commercial banks. Therefore, banks need to enhance their operational and management efficiency to improve profitability.*

*Keywords: asset quality; CAMEL; capital; management, profitability.*

### PENDAHULUAN

Salah satu lembaga penggerak roda perekonomian adalah perbankan. Dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi, perbankan juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (OJK, 2022). Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, Indonesia menganut *dual banking system*, yaitu sistem perbankan syariah dan konvensional. Selama tahun 2019 sampai dengan 2022 merupakan periode yang menantang bagi perkembangan bisnis, termasuk di dalamnya bisnis perbankan. Pada periode ini, perbankan syariah dinilai berhasil menetapkan strategi yang baik untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 dengan perlahan kembali ke kondisi normal. Hal ini tercermin dari perkembangan total aset yang bertumbuh sebesar 15,63% (yoy) di tahun 2022 (OJK, 2022).

Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani menyatakan bahwa perbankan yang memiliki daya tahan pada krisis adalah perbankan syariah, salah satu alasan mengapa bank umum syariah dapat kuat menahan krisis karena adanya sistem keadilan dan transparan yang diterapkan dan dapat beradaptasi dengan situasi (Sutianto, 2020). Pada pengaturan alokasi dana dan penempatan modal, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Artinya, kemungkinan terjadinya risiko finansial akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak yaitu nasabah dan bank. COVID-19 membuat kondisi usaha terpuruk, sehingga terjadi peningkatan rasio kredit bermasalah (NPF), hal ini membuat potensi pendapatan bank akan menurun karena harus menyisihkan cadangan untuk menutup kredit bermasalah. Dalam keadaan seperti itu, keuntungan nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah juga akan berkurang. Hal ini menjadikan bank syariah dapat lebih tahan terhadap krisis karena mereka menanggung potensi risiko bersama-sama dengan nasabahnya (Sutianto, 2020).



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022 (data diolah)

**Gambar 1. KINERJA ROA PERBANKAN 2019-2022**

Gambar 1 memperlihatkan perbedaan rasio profitabilitas menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)* yang dicapai oleh Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2019-2022. Tahun 2020, BUK mengalami penurunan yang cukup tajam dibanding BUS yang cenderung relatif lebih stabil. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi atau rendah tingkat profitabilitas suatu bank. Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan prospek yang baik juga dalam menjaga kelangsungan suatu perusahaan untuk jangka panjang (Hermuningsih, 2013). Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Gambaran fenomena di atas menjadikan bank umum syariah dipilih sebagai objek penelitian untuk melihat faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Alat atau rasio mengukur penghasilan laba bersih bank sebelum pajak berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, disebut dengan rasio *Return on Asset (ROA)*. Alasan digunakannya indikator *ROA* sebagai alat ukur profitabilitas adalah Bank Indonesia selaku bank sentral mengutamakan penilaian profitabilitas dari asetnya, di mana pada pendanaannya mayoritas berasal dari masyarakat. (Munawir) (2004) mengemukakan kelebihan *ROA* dalam menganalisis adalah sifatnya komprehensif, dapat mengukur efektivitas kegiatan yang dilakukan setiap departemen, mengukur profitabilitas dari setiap layanan yang diberikan perusahaan dan berguna untuk tujuan manajemen, evaluasi, juga perencanaan. Dengan alasan tersebut, penelitian ini akan menggunakan *ROA* sebagai variabel dependen.

Pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi pengelolaan bank menggunakan tolak ukur kesehatan bank sebagai penilaian dan gambaran dari kinerja perbankan. Terdapat berbagai alat ukur untuk melakukan penilaian kondisi kesehatan pada suatu bank. Salah satu dasar penilaian kesehatan bank dapat diselidiki dari laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai perhitungan rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kesehatan bank. Menurut (Manurung & Rahardja) (2004), tingkat kesehatan bank dapat dievaluasi melalui metode CAMEL. Di Indonesia, metode CAMEL telah diperkenalkan sejak Februari 1991 sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian perbankan (Bank Indonesia, 1993). Metode CAMEL terdiri dari tingkat kecukupan modal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), kualitas manajemen (*management*), kemampuan menghasilkan pendapatan (*earnings*), dan tingkat likuiditas (*liquidity*). CAMEL merupakan komponen paling banyak memengaruhi keadaan keuangan bank, kinerja, serta tingkat kesehatannya (Almila & Herdiningtyas, 2006).

Komponen kecukupan modal (*capital*) pada penelitian ini diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio *CAR* merupakan rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki bank yang memuat risiko dan dibiayai dengan modal dana sendiri (Pandia, 2012). Menurut Dendawijaya (2009), nilai *CAR* yang tinggi mengartikan bahwa modal yang dimiliki bank cukup baik untuk menunjang kebutuhan dan menanggung risiko yang timbul dari setiap pembiayaan yang berisiko. Penelitian dari Huu Nguyen dkk. (2020) mengemukakan bahwa *CAR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Blessky dkk. (2023)

menunjukkan hasil berbeda yaitu rasio *CAR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Selain itu, dalam penelitian Hakiim & Rafsanjani (2016) *CAR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Komponen aset pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Non-Performing Financing (NPF)*. Dalam perbankan konvensional rasio *NPF* dikenal sebagai rasio *NPL (Non-Performing Loan)*. *NPF* merupakan rasio yang digunakan untuk menimbang risiko kegagalan pembiayaan, yaitu dengan cara membagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pembiayaan bermasalah, seperti pembiayaan yang diragukan, kurang lancar, dan macet (Mutamimah & Chasanah, 2012). Semakin besar nilai *NPF* maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Nadiroh & Suprinahhadi, 2018). Penelitian yang telah dilakukan Harianto (2017) menunjukkan bahwa rasio *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Yulianah & Aji) (2021) menunjukkan pengaruh yang berbeda di mana rasio *NPF* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *ROA*. Selain itu, dalam penelitian Mustafa (2020) rasio *NPF* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*.

Komponen manajemen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Net Operating Margin (NOM)*. Rasio *NOM* sama dengan rasio *Net Interest Margin (NIM)* pada bank konvensional. Perbedaannya pada pendapatan bunga, di mana dalam bank syariah tidak ada istilah bunga. *NOM* atau pendapatan operasional bersih merupakan pendapatan bersih yang diperoleh bank dari penanaman dana pada aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan. Rasio *NOM* menjadi salah satu fokus utama perbankan di Indonesia. Hal ini dikarenakan *NOM* berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif, yang sebagian besar masih berupa pembiayaan. Penelitian yang dilakukan Blessky dkk. (2023) menunjukkan bahwa rasio *NOM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Siagian dkk.) (2021) menunjukkan pernyataan yang bertentangan di mana rasio *NOM* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Selain itu, dalam penelitian Renanda (2022), rasio *NOM* tidak mempunyai pengaruh terhadap *ROA*.

Komponen pendapatan (*earnings*) dalam penelitian ini diukur dengan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini merupakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2006). Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sudirman (2013) menyatakan bila biaya operasional yang rendah dan diikuti dengan pendapatan bank yang tinggi maka akan meningkatkan rentabilitas (*earnings*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karamoy & Tulung (2020) menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nanda dkk. (2019) menunjukkan hasil yang bertentangan yaitu rasio BOPO berpengaruh positif terhadap laba (*ROA*). Selain itu, dalam penelitian Saif-Alyousfi dkk. (2017) rasio BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap *ROA*.

Tingkat likuiditas (*liquidity*) dalam penelitian ini diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Dalam perbankan konvensional rasio *FDR* dikenal sebagai rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, hanya saja dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (*loan*), melainkan pembiayaan (*financing*) (Antonio, 2006). *FDR* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada nasabahnya. Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan yang bank berikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dikumpulkan bank (Rivai & Sagala, 2013). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilowati & Tiningrum (2019) menunjukkan bahwa rasio *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Marwansyah & Setyaningsih (2018) menunjukkan rasio *FDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Selain itu, dalam penelitian Pradnyawati & Widhiastuti (2020) rasio *FDR* tidak mempunyai pengaruh terhadap *ROA*.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara variabel independen dengan variabel dependennya. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut terkait tingkat kesehatan perbankan menggunakan rasio CAMEL dalam pengaruhnya terhadap

tingkat profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul yaitu “Pengaruh CAMEL Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2022”.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Anticipated Income Theory*

Teori *anticipated income* menjelaskan bahwa bank dapat memberikan pinjaman jangka panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (Ichsan, 2014). Pembayaran cicilan pokok dan bunga yang sesuai jadwal akan memberikan arus kas yang teratur dan dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Kelemahan dari teori pendapatan antisipasi adalah bahwa teori ini mengasumsikan semua pinjaman dapat dilunasi tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tanpa mempertimbangkan kemungkinan debitur tidak dapat membayar karena faktor eksternal dan internal (Siahaan & Asandimitra, 2018).

### *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* merupakan teori terkait struktur modal yang menjelaskan urutan prioritas perusahaan dalam memilih sumber pendanaan. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Donaldson pada tahun 1961, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Donaldson (1961), menyatakan bahwa perusahaan mempertimbangkan penggunaan *internal funding* (labanya sendiri) karena minimnya biaya informasi dan biaya asimetris informasi terkait dengan penggunaan dana internal. Ketika *internal funding* tidak mencukupi, perusahaan kemudian cenderung memilih pinjaman, karena biaya asimetris informasi lebih sedikit dibandingkan dengan penerbitan saham baru, yang menjadi pilihan terakhir karena biaya informasi yang tinggi (Myers & Majluf, 1984).

### *Capital*

Penilaian permodalan dilakukan dengan maksud untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan dan mengantisipasi paparan risiko yang dapat muncul sewaktu-waktu. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan sebagai alat ukur utama pada faktor permodalan. *CAR* adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah kepemilikan ekuitas bank cukup untuk mendukung modal yang memiliki atau menumbuhkan risiko. Rasio *CAR* dirumuskan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2011):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

### *Asset Quality*

Tujuan dari penilaian kualitas aset adalah untuk menilai keadaan aset bank, dengan mempertimbangkan potensi risiko pembiayaan gagal bayar. *Non Performing Financing (NPF)* digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi dari *aset*. Kapasitas manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank ditunjukkan melalui rasio *NPF*. *NPF* dirumuskan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2011)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

### *Management*

Penilaian manajemen dilakukan dengan tujuan untuk menilai keterampilan manajerial bank dalam melakukan seluruh aktivitas perusahaan. Kemampuan manajemen bank untuk mengelola aset produktif secara efektif dan menghasilkan pendapatan operasional bersih mewakili faktor manajemen yang diproksikan oleh variabel independen *Net Operating Margin (NOM)*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2011):

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

### Earning

Penilaian atas pendapatan dilakukan untuk mengavaluasi profitabilitas dan efisiensi yang berhasil dilakukan bank. Dalam penelitian ini, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mewakili *earnings*. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan usahanya (Dendawijaya, 2009). Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2011):

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

### Liquidity

Penilaian likuiditas ditujukan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Salah satu rasio yang digunakan sebagai proksi dari *liquidity* adalah *Financing to Deposits Ratio (FDR)*. *FDR* digunakan sebagai indikator kemampuan perbankan dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan nasabah. Rasio *FDR* dirumuskan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2011):

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan menunjukkan kinerja yang baik (Hery, 2015). Rasio *Return on Asset* mewakili profitabilitas. *ROA* merupakan rasio yang digunakan mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

### Hubungan antar Variabel

Berdasarkan pada *pecking order theory*, sumber modal yang berasal dari dana internal dapat mengurangi risiko terkait dengan operasional bank. Dalam *CAR*, modal yang dimiliki digunakan untuk menanggung risiko aset produktif. Risiko ini, yaitu risiko operasional bank merupakan bagian dari proses penyaluran pembiayaan. Risiko operasional yang rendah dapat meningkatkan nilai profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (Anastasia & Munari, 2021). Modal yang besar dan risiko yang kecil jika dimanfaatkan secara efektif untuk aktivitas yang menghasilkan laba akan dapat meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan terkait, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *CAR* terhadap *Return on Assets*. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Huu Nguyen dkk. (2020), Mustafa (2020); Saif-Alyousfi dkk. (2017), dan Setyarini (2020).

H1: *Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2019-2022.

Kualitas aset yang baik dapat dilihat dari rendahnya nilai pinjaman bermasalah. Berdasarkan pada teori *anticipated income*, likuiditas bank yang baik terjadi ketika pembayaran pinjaman oleh debitur dilakukan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Pembayaran pinjaman yang tepat waktu akan meningkatkan profitabilitas bank (Hartono & Nurvitasari, 2023). Bank akan mengembalikan uang yang didistribusikan kepada debitur dan mendapatkan manfaat dari bunga pinjaman yang dibayar. Penerimaan kembali pinjaman yang telah disalurkan akan menciptakan cadangan kas besar untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Seperti tercermin dalam *NPF*, jika rasio ini tinggi akan menggambarkan kegagalan bank dalam mengelola kredit, yang dapat menyebabkan masalah likuiditas dan tertundanya bank dalam memperoleh pendapatan, yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan (Sari & Septiano, 2020). Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan *NPF* mempunyai pengaruh negatif terhadap *ROA*. Kesimpulan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan

Amelia Sophianita & R.A Sista Paramita. Pengaruh CAMEL terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2022.

oleh Harianto (2017), Huu Nguyen dkk. (2020), Karamoy & Tulung (2020), Kurniawati & Nasrifah (2022), Marwansyah & Setyaningsih (2018), Nuryanto dkk. (2020), Poniman (2022), Pranowo dkk. (2020), dan Saif-Alyousfi dkk. (2017).

H2: *Asset quality* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2019-2022.

Rasio *Net Operating Margin (NOM)* digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam penelitian ini. *NOM* adalah rasio yang mengukur selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Rivai & Arifin, 2010). Menurut Anh dkk. (2018), *NOM* adalah metode untuk mengukur efektivitas dan profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio *NOM* maka semakin baik kinerja bank. Rasio *NOM* yang tinggi menandakan terdapat kenaikan pendapatan yang didapat oleh bank dari pembiayaan yang disalurkan. Pada akhirnya dari kenaikan pendapatan itu dapat meningkatkan *ROA*. Maka, semakin tinggi rasio *NOM* akan mengakibatkan rasio *ROA* yang tinggi juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *NOM* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Blessky dkk. (2023), Karamoy & Tulung (2020), Poniman (2022), Pradnyawati & Widhiastuti (2020), Pranowo dkk. (2020), Setyarini (2020), dan Yulianah & Aji (2021).

H3: *Management* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2019-2022.

Komponen pendapatan (*earnings*) dalam penelitian ini diukur dengan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dan tingkat efisiensinya dalam melakukan kegiatan operasi, yaitu dengan membagi jumlah biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkan dari operasional (Pandia, 2012). Wahyuningsih & Gunawan (2017) mengemukakan tingginya nilai BOPO akan menurunkan nilai *ROA*. Kondisi ini terjadi karena setiap kenaikan pada biaya operasional yang tidak disertai dengan peningkatan pendapatan operasional akan berimbas pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya memengaruhi laba yang menurun. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien suatu bank dalam beroperasi sehingga semakin sehat pula bank tersebut. Bank yang efisien menekan biaya operasionalnya juga akan meningkatkan keuntungannya karena mampu mengurangi kerugian akibat inefisiensi pengelolaan bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Blessky dkk. (2023), Hakiim & Rafsanjani (2016), Harianto (2017), Karamoy & Tulung (2020), Nuryanto dkk. (2020), Poniman (2022), Pradnyawati & Widhiastuti (2020), Renanda Y.P. (2022), Saif-Alyousfi dkk. (2017), Setyarini (2020), dan Yulianah & Aji (2021).

H4: *Earnings* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2019-2022.

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dapat dijelaskan dengan teori *anticipated income* (Mohammad dkk., 2020). Teori ini menyatakan bahwa bank harus mampu memberikan kredit jangka panjang dengan jadwal pembayaran pokok dan bunga yang diharapkan akan dibayar sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Pembayaran utang tepat waktu oleh debitur akan membantu bank mempertahankan cadangan kasnya untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar utang jangka pendeknya. Pembiayaan utang ini dilakukan dengan mengembalikan dana yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Nasabah dapat menarik dana ini kapan saja, sehingga bank harus memiliki cadangan kas yang cukup untuk mengembalikan dana nasabah. Cadangan kas dapat diperoleh dari pembayaran kredit yang dilakukan oleh debitur. Dengan cadangan kas yang melimpah, likuiditas bank dapat terpenuhi, dan bank dapat meningkatkan pemberian kredit. Peningkatan pemberian kredit ini dapat meningkatkan keuntungan karena bank akan mendapatkan manfaat dari pembayaran bunga pinjaman. Selain itu, sebagian besar keuntungan bank berasal dari pembayaran bunga debitur (Hartono & Nurvitasari, 2023). Berdasarkan penjelasan terkait dapat disimpulkan, Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (*ROA*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Blessky dkk. (2023), Saif-Alyousfi dkk., (2017); Setyarini (2020), dan Susilowati & Tiningrum (2019).

H5: *Liquidity* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2019-2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal (hubungan sebab akibat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Net Operating Margin (NOM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari *annual report* bank yang menjadi sampel pada penelitian dan diambil pada kurun waktu 2019-2020 yang didapat dari berbagai laman resmi perusahaan terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 27.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang berada di Indonesia pada periode 2019-2022, di mana total terdapat sebanyak tujuh belas perbankan. Digunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel karena sesuai digunakan pada penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar sebagai kelompok Bank Umum Syariah (BUS) secara berturut-turut dari periode 2019-2022 dan konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha selama periode pengamatan 2019-2022. Setelah dilakukan seleksi, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah sepuluh bank umum syariah, yaitu PT. Bank Aceh Syariah; PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah; PT. Bank Muamalat Indonesia; PT. Bank Victoria Syariah; PT. Bank Jabar Banten Syariah; PT. Bank Mega Syariah; PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.; PT. Bank Syariah Bukopin; PT. BCA Syariah; PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 memperlihatkan bahwa normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,137 > 0,05$  sehingga data tersebut telah terdistribusi secara normal. Lalu pada uji multikolinieritas, diketahui seluruh variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka, data pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas antar variabel independennya. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan uji park menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji park maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Kemudian, uji autokorelasi dengan Durbin-Watson bernilai sebesar 1,827. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 menggunakan rumus  $(k;n)$ , diketahui jumlah variabel independen  $(k) = 5$  dan jumlah data observasi  $(n) = 39$ . Dengan demikian diperoleh nilai  $dU = 1,7886$ , nilai  $dL = 1,2176$ , dan nilai  $4-dU = 2,2114$ . Apabila dimasukkan ke dalam persamaan  $dU < d < 4-dU$ , maka  $1,7886 < 1,827 < 2,2114$  sehingga dapat diketahui bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

### Hasil Uji Determinasi R Square

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,996, Nilai ini bermakna bahwa variabel dependen profitabilitas dapat dijelaskan melalui informasi terkait variabel independen yaitu *capital*, *asset quality*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* sebesar 99,6%. Sedangkan kurangnya yakni 0,4% dapat dijelaskan oleh sebab lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 1.**  
**UJI ASUMSI KLASIK**

Model	Normalitas	Multikolinieritas	Heteroskedastisitas	Autokorelasi
N = 39	sig.	Tolerance	VIF	Durbin-Watson
(Constant)	0.137			1.827
CAR		0.890	1.123	0.992
NPF		0.792	1.263	0.741
NOM		0.414	2.417	0.344
BOPO		0.415	2.410	0.136
FDR		0.858	1.166	0.768

Sumber: Output SPSS 27 (2024, data diolah)

### Hasil Uji Hipotesis

CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diketahui dari hasil uji F yang memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 2, didapatkan model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = 0,922 + 0,955 \text{ NOM} - 0,10 \text{ BOPO} + e \dots\dots\dots (7)$$

Hasil uji statistik t memperlihatkan bahwa *capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas karena diperoleh hasil  $0,926 > 0,05$ , maka H1 ditolak. Kemudian, *asset quality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas karena diketahui memiliki nilai signifikansi  $0,088 > 0,05$ , maka H2 ditolak. Setelah itu, *management* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena diketahui memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka H3 diterima dan nilai t hitung positif 57,074 yang bermakna *management* memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Selanjutnya, *earnings* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka H4 diterima dan nilai t hitung negatif yaitu -4,461 yang bermakna *earnings* memiliki hubungan yang berlawanan dengan profitabilitas. Berikutnya, *liquidity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan memiliki nilai signifikansi  $0,491 > 0,05$ , maka H5 ditolak.

**Tabel 2.**  
**UJI HIPOTESIS**

Model	Coefficients	Uji T		Uji F		Uji Determinasi R <sup>2</sup>
	B	t	Sig.	F	Sig.	Adj. R Square
(Constant)	0.922	3.935	0.000	1785.159	.000 <sup>b</sup>	0.996
CAR	0.000	-0.093	0.926			
NPF	-0.034	-1.760	0.088			
NOM	0.955	57.074	0.000			
BOPO	-0.010	-4.461	0.000			
FDR	0.001	0.697	0.491			

Sumber: Output SPSS 27 (2024, data diolah)

### Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *capital* yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiim & Rafsanjani (2016), namun tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huu Nguyen dkk. (2020) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Terkait teori *pecking order*, penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan, di mana teori ini menyatakan bahwa modal yang pendanaannya berasal dari dana internal akan meminimalisir risiko yang ditimbulkan dari kegiatan operasional sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memaksimalkan penggunaan modal dalam meningkatkan profitabilitas (Anastasia & Munari, 2021). Tidak berpengaruhnya *capital* terhadap profitabilitas dapat terjadi karena walaupun bank



memiliki kecukupan modal yang besar, manajemen bank tidak mampu mengelola modal yang digunakan untuk menutupi kegagalan operasional dan memaksimalkan pemanfaatan sebagian kekuatan modalnya untuk investasi, ekspansi layanan ataupun penyaluran dana yang dapat menghasilkan keuntungan (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Perbankan yang cenderung sangat hati-hati dalam menanamkan modal dapat menjadikan *capital* kurang memiliki pengaruh terhadap *ROA*. Oleh karena itu, meskipun suatu bank mempunyai modal besar dan *CAR* yang tinggi, *CAR* tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas, kecuali jika diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang tepat. Hubungan tersebut menandakan bahwa *CAR* tidak memberi pengaruh langsung pada *ROA*. Walaupun *CAR* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap profitabilitas, modal yang cukup memungkinkan bank untuk menyerap kerugian yang tak terduga dan tetap beroperasi dengan lancar. Implikasinya pada manajemen yaitu, manajemen harus memastikan bahwa bank selalu memenuhi persyaratan kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator. Ini dapat dilakukan melalui strategi seperti menahan laba untuk memperkuat modal internal ataupun penambahan modal melalui penerbitan saham baru. Namun tidak luput juga, manajemen harus dapat memanfaatkan dan memaksimalkan sebagian modal yang ada untuk kegiatan yang dapat menghasilkan laba (Pinasti & Mustikawati, 2018).

### **Pengaruh *Asset quality* (*NPF*) terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *asset quality* yang diukur menggunakan *Non-Performing Financing* (*NPF*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022. Tidak adanya pengaruh *asset quality* terhadap profitabilitas ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2020), namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harianto (2017) yang menyatakan bahwa variabel *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *anticipated income* yang menyatakan *NPF* yang tinggi menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang tinggi dan dapat berdampak pada likuiditas dan tertundanya bank dalam memperoleh pendapatan yang akan berakibat pada penurunan profitabilitas (Sari & Septiano, 2020).

Hal ini dapat terjadi karena rata-rata pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank umum syariah periode 2019-2022 tergolong rendah, sehingga jumlah pembiayaan bermasalah juga rendah dan tidak memengaruhi secara langsung pada *Return on Asset*. Selain itu, bank umum syariah pada periode ini memiliki rata-rata *CAR* yang cukup besar, sehingga dampak risiko pembiayaan tersebut dapat ditutupi dengan pencadangan kerugian yang dimiliki oleh bank (Gusmawanti dkk., 2020). Meskipun pada penelitian ini, *NPF* tidak langsung memengaruhi profitabilitas. *NPF* dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan bank jika tidak ada tindakan pencegahan karena risiko kredit yang tinggi dapat menggerus modal dan mengurangi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman baru. Oleh karena itu, implikasinya pada manajemen yaitu manajemen perlu membuat kebijakan untuk menilai kelayakan kredit dan mengidentifikasi potensi masalah sejak dini debitur seperti menerapkan kebijakan kredit yang ketat, melakukan penilaian kredit yang komprehensif, dan memonitor portofolio kredit secara teratur (Khan dkk., 2020).

### **Pengaruh *Management* (*NOM*) terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *management* yang diprosikan dengan *Net Operating Margin* (*NOM*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dari total aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022. Artinya, setiap kenaikan maupun penurunan nilai *NOM* memiliki pengaruh yang searah terhadap profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan Blessky dkk. (2023) di mana meningkatnya nilai *NOM* suatu bank juga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. *NOM* yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang baik dan terdapat peningkatan pada pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola. Setiap pendapatan operasional bersih yang diperoleh bank akan masuk ke dalam laba sebelum pajak dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank (Hidayat, 2022). Apabila manajemen bank dapat mengelola aset produktif dengan maksimal, maka nilai *Net Operating Margin* bank tersebut akan dapat meningkat. Implikasi pada manajemen untuk meningkatkan *NOM* adalah manajemen harus dapat menelaah dan

mengalokasikan aset pada instrumen yang memberikan keuntungan, lalu manajemen juga harus terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional, seperti melalui otomatisasi proses, peningkatan teknologi, dan pengurangan biaya yang tidak perlu.

### **Pengaruh *Earnings (BOPO)* terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *earnings* yang diproksikan dengan BOPO memiliki dampak yang signifikan dan negatif kepada profitabilitas BUS di Indonesia tahun 2019-2022. Berikut, menunjukkan bahwa semakin besar nilai BOPO, maka semakin rendah nilai profitabilitas bank tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blessky dkk. (2023). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank umum syariah. Nilai rasio BOPO yang tinggi diartikan sebagai efisiensi bank yang menurun, di mana biaya operasionalnya lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Biaya operasional yang tinggi membebani pendapatan dan menurunkan profitabilitas bank umum syariah (Thamrin dkk., 2018).

Hal ini juga berlaku sebaliknya. Rasio BOPO yang lebih rendah memiliki arti bahwa bank dapat mengelola pengeluaran dan pendapatan dengan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *ROA*. Implikasinya pada manajemen yaitu penting bagi manajemen untuk terus meningkatkan efisiensi operasional, dengan mengeluarkan biaya seminimalkan mungkin untuk mendapatkan pendapatan semaksimal mungkin. Manajemen dapat mempertimbangkan investasi strategis pada teknologi informasi dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan layanan pelanggan.

### **Pengaruh *Liquidity (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *liquidity* yang diproksikan melalui *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini berarti bahwa perubahan naik turunnya *FDR* belum tentu berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Tidak berpengaruhnya *liquidity* terhadap profitabilitas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiim & Rafsanjani (2016) namun tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Blessky dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *FDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. *FDR* merupakan perbandingan total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah terhadap dana yang diterima dari masyarakat. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *anticipated income* karena perumusan hipotesis pada penelitian ini menggunakan asumsi bahwa semua pinjaman dapat dilunasi tepat sesuai dengan jadwal yang telah disetujui sehingga dapat memberikan arus kas yang teratur bagi bank yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan melalui pemberian kredit, tanpa mempertimbangkan kemungkinan debitur tidak dapat membayar karena faktor eksternal maupun internal (Siahaan & Asandimitra, 2018).

Likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas karena bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik (Pinasti & Mustikawati, 2018). Jumlah penyaluran pembiayaan memengaruhi perolehan laba bank. Bank mendapatkan keuntungan jika mereka dapat menyalurkan pinjaman secara efektif. Penyaluran pembiayaan yang tidak terkelola dengan baik dapat berpotensi terjadinya risiko pembiayaan macet yang dapat menurunkan laba. Situasi ini membuat dampak *FDR* terhadap profitabilitas perbankan tidak signifikan. Selain itu, menurut Pramana Putra & Rahyuda (2021) meskipun *FDR* dalam kategori yang sehat tetapi secara bersamaan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas dapat terjadi karena laba yang dihasilkan bukan hanya dari bagi hasil pembiayaan yang disalurkan saja, namun dari penempatan dana pada aktiva yang lebih aman seperti dalam bentuk surat berharga maupun diversifikasi pendapatan melalui pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*). Meskipun *FDR* tidak langsung memengaruhi profitabilitas, tetapi pengelolaan yang efisien terhadap dana yang diterima dan dana yang dipinjamkan tetap penting. Implikasi pada manajemen yaitu manajemen harus fokus pada alokasi yang efisien untuk menjaga keseimbangan antara pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga yang diterima, Manajemen juga harus memastikan penilaian kredit yang cermat kepada penerima pinjaman dan mempertimbangkan berbagai instrumen pendanaan untuk mendiversifikasi sumber dana agar risiko likuiditas dapat terkelola lebih baik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Management* yang diproksikan dengan *NOM* mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Rasio *NOM* yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional dengan efektif dan juga mendapatkan *profit* dari aset-aset produktifnya. Setiap pendapatan operasional bersih yang diperoleh bank akan masuk ke dalam laba sebelum pajak dan hilirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, variabel *Earnings* yang diproksikan dengan *BOPO* juga mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwasanya rasio *BOPO* suatu bank yang semakin besar menunjukkan terjadi penurunan efisiensi kinerja operasional bank karena memiliki beban yang besar daripada pemasukan yang didapat. Selanjutnya, profitabilitas dapat menurun dikarenakan beban yang besar.

Penelitian memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan tahun yang diteliti. Oleh karena itu, bagi yang berniat untuk melaksanakan riset dengan topik yang sama disarankan untuk memperbarui dan menambah rentang waktu penelitian, menambah jumlah sampel data agar mendapatkan hasil yang lebih beragam dan akurat. Lalu, Dalam mengukur profitabilitas, diharapkan juga dalam penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan proksi dengan rasio lainnya seperti *Return on Equity (ROE)* ataupun *Net Profit Margin (NPM)*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almila, L. S., & Herdiningtyas, W. (2006). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 131–147.
- Anastasia, M. D., & Munari, M. (2021). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, dan Layanan Transaksi Digital Bank terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(6), 607–631. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i06.p05>
- Anh, L. H., Dong, L. S., Kreinovich, V., & Thach, N. N. (2018). *Econometrics for Financial Applications* (Vol. 760). Ho Chi Minh: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-73150-6>
- Antonio, M. S. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta.
- Bank Indonesia. Bank Indonesia, (1993). Surat Keputusan Direksi No.26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (1993). Indonesia.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP (2011). Indonesia.
- Blessky, A. T., Munthe, H., Wulandari, B., & Siregar, K. H. (2023). The Effect of CAR, NIM, BOPO, and LDR on ROA in BUMN Banks in The Period 2013-2022. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1(5), 735–744. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i5.103>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Donaldson, G. (1961). *Corporate Debt Capacity: A Study of Corporate Debt Policy and the Determination of Corporate Debt Capacity*. Beard Books.
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 167–180. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>

Amelia Sophianita & R.A Sista Paramita. Pengaruh CAMEL terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2022.

Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161–168. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.17>

Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *ESENSI*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>

Hartono, U., & Nurvitasari, D. (2023). Bank Profitability Analysis: the Role of Liquidity, Company Size, Asset Quality and Leverage. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(2), 196–208. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2023.v17.i02.p07>

Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Hidayat, W. W. (2022). CAMEL Ratio on Profitability Banking performance: Case Studies of Banks in Indonesia. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 456–468. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.10>

Huu Nguyen, A., Thu Nguyen, H., & Thanh Pham, H. (2020). Applying The CAMEL Model to Assess Performance of Commercial Banks: Empirical Evidence from Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 177–186. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.16](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.16)

Ichsan, N. (2014). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(1), 97–120. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1371>

Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)

Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of Non-Performing Loans in The Banking Sector in Developing State. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080>

Kurniawati, N., & Nasrifah, B. D. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 3755–3763. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1543>

Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Marwansyah, S., & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.640>

Mohammad, S. S., Prajanti, S. D. W., & Setyadharma, A. (2020). The Analysis of Financial Banks in Libya and Their Role in Providing Liquidity. *Journal of Economic Education*, 10(1), 1–13.

Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Mustafa, M. (2020). Pengaruh Faktor CAMEL Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 68–77. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5336](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5336)

- Mutamimah, & Chasanah, S. N. Z. (2012). Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *JBE: Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 19(1), 49–64.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nadiroh, S. M., & Suprihadi, H. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–19. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1841>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022*. Jakarta. Diambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, RR. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126–142. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Poniman, P. (2022). Dampak CAMEL Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4721>
- Pradnyawati, S. O., & Widhiastuti, N. L. P. (2020). The Effects of NIM, LDR and BOPO on Balinese People's Credit Bank (BPR) Profitability of Tabanan. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(11), 196–203. Diambil dari [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Pranowo, T., Haris, A., Budianto, E., & Mardiyani, M. (2020). Effect of CAR, LDR, NPL, and NIM on ROA in Devisa National Public Private Banks Registered on the IDX 2013–2017 Period. Dalam *Proceedings of the 1st International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019)* (hlm. 165–168). Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.041>
- Putra, D. P. W. P., & Rahyuda, H. (2021). Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11), 1181–1200. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i11.p07>
- Renanda Y.P, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang Tercatat di BEI. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 757–774. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.422>
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (1 ed., Vol. 1). Jakarta: Bumi Aksara.

- Amelia Sophianita & R.A Sista Paramita. Pengaruh CAMEL terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2022.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik* (2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management* (3 ed.). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saif-Alyousfi, A. Y. H., Saha, A., & Md-Rus, R. (2017). Profitability of Saudi Commercial Banks: A Comparative Evaluation between Domestic and Foreign Banks using Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability and Liquidity Parameters. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 477–484. Diambil dari <http://www.econjournals.com>
- Sari, L., & Septiano, R. (2020). Effects of Intervening Loan to Deposit Ratio on Profitability. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(5), 228–241. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i2.28>
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair UNISRI*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Ivan Taruna, H., & Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(4), 151–171. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i4.1579>
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p1-12>
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan* (2 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. M., & Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau dari Kinerja Keuangan Dilihat dari Profitabilitas Perbankan. *ProBank*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.420>
- Sutianto, F. D. (2020, Agustus 20). Sri Mulyani: Bank Syariah Lebih Tahan Krisis Akibat COVID-19. Diambil 26 Desember 2023, dari [https://kumparan.com/kumparanbisnis/1u2UTu00Lhe?utm\\_source=Desktop&utm\\_medium=copy-to-clipboard&shareID=1vzomSfebHlw](https://kumparan.com/kumparanbisnis/1u2UTu00Lhe?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=1vzomSfebHlw)
- Thamrin, K. M. H., Adam, M., Mukhlis, & Melinda, A. (2018). Determinant of Profitability (Evidence of Government Bank in Indonesia). Dalam *Proceedings of the 4th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference* (hlm. 533–539). SCITEPRESS - Science and Technology Publications. <https://doi.org/10.5220/0008442205330539>
- Wahyuningsih, & Gunawan, R. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 420–431. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/jimb.v3i3.3862>
- Yulianah, & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–88. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2040>